

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 10 Jakarta, yang beralamat di Jl. Mayjen Soetoyo, Cawang, Jakarta Timur. Lokasi tersebut dipilih karena terjangkau oleh peneliti dan terdapat masalah terkait kurangnya efikasi diri dan bimbingan karir yang mengakibatkan kurangnya kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa. Peneliti melihat masalah tersebut berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Waktu penelitian dilaksanakan 4 (empat) bulan, yaitu mulai bulan Oktober 2019 sampai dengan Januari 2020. Waktu tersebut dipilih karena dianggap waktu yang paling efektif untuk melakukan penelitian dan sekolah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

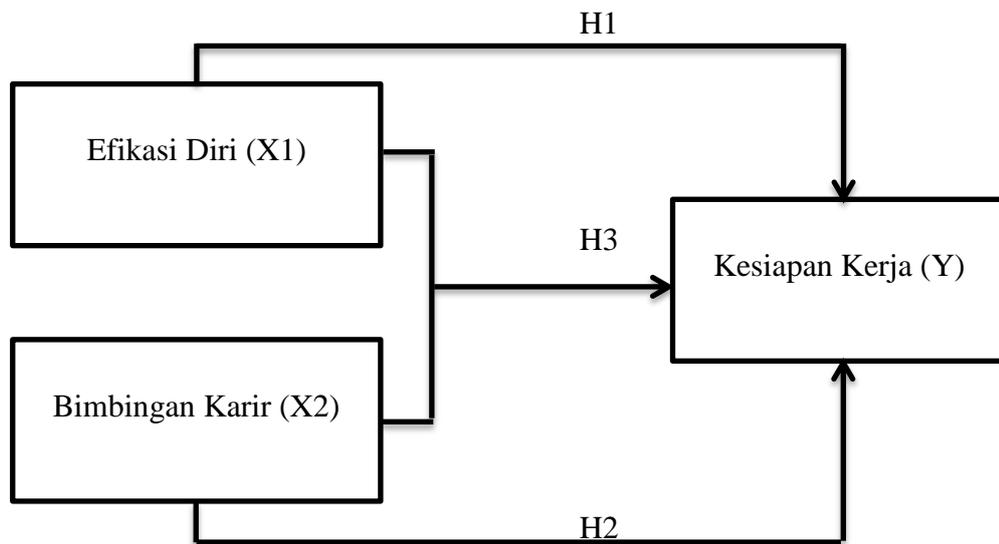
1. Metode

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang peneliti untuk membantu menyelesaikan suatu penelitian dengan mengetahui langkah-langkah mengenai bagaimana suatu penelitian dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

2. Konstelasi Hubungan

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara Efikasi Diri (X1) dan Bimbingan Karir (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y), maka konstelasi pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar III.1
Konstelasi Penelitian



Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah Pengaruh

C. Populasi dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi terjangkau adalah seluruh siswa SMK kelas X dan XI SMK Negeri 10 Jakarta yang berjumlah 499 siswa.

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*, yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada, di dalam masing-masing kelompok tersebut.

Dalam penentuan sampel, merujuk pada tabel *Isaac dan Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat dari tabel III.1 berikut:

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel
(Proportional Random Sampling)

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
1.	X	249 siswa	$(249/499) \times 202$	101 siswa
2.	XI	250 siswa	$(250/499) \times 202$	101 siswa
Jumlah		499 siswa		202 siswa

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada kelas X yang berjumlah 249 siswa, maka dapat diambil sampelnya sebanyak 101 responden. Kelas XI yang berjumlah 250 siswa, maka dapat diambil sampelnya sebanyak 101 responden.

Dengan demikian, dapat disintesis bahwa sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 202 responden dari populasi terjangkau sebanyak 499 siswa di kelas X dan XI SMK Negeri 10 Jakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel, yaitu terdiri dari 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini, yaitu Efikasi Diri (X1) dan Bimbingan Karir (X2). Untuk variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu Kesiapan Kerja (Y).

Variabel X1, X2, dan Y menggunakan data primer. Teknik pengambilan data untuk variabel efikasi diri (X1) adalah dengan membagikan kuesioner kepada siswa kelas X dan XI SMK Negeri 10 Jakarta. Teknik pengambilan data untuk variabel bimbingan karir (X2) adalah dengan melakukan wawancara bersama guru Bimbingan Konseling (BK) dan membagikan kuesioner kepada siswa kelas X dan XI SMK Negeri 10 Jakarta. Sedangkan teknik pengambilan data untuk variabel kesiapan kerja (Y) adalah dengan membagikan kuesioner kepada siswa kelas X dan XI SMK Negeri 10 Jakarta.

1. Kesiapan Kerja (Y)

a. Definisi Konseptual Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja adalah kondisi seseorang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman yang dapat membantu dalam penyelesaian suatu pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

b. Definisi Operasional Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja akan diukur melalui karakteristik yang dimiliki seseorang yaitu memiliki pertimbangan yang logis, mempunyai kemampuan bekerjasama, sikap kritis, berambisi untuk maju, bertanggung jawab, dan beradaptasi dengan lingkungan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja (Y)

Kisi-kisi instrumen penelitian yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kesiapan kerja siswa dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel kesiapan kerja. Kisi-kisi instrumen kesiapan kerja siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y)

No.	Indikator	No. Butir Soal	Positif	Negatif	Jumlah
1.	Pertimbangan yang logis	1, 2, dan 3	1	2 dan 3	3
2.	Mempunyai kemampuan bekerjasama	4, 5, dan 6	4 dan 6	5	3
3.	Sikap kritis	7, 8, dan 9	7, 8, dan 9	0	3
4.	Berambisi untuk maju	10, 11, dan 12	11	10 dan 12	3
5.	Bertanggung jawab	13, 14, dan 15	13 dan 14	15	3

6.	Beradaptasi dengan lingkungan	16, 17, dan 18	16 dan 17	18	3
Jumlah:			11	7	18

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala *Likert* adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.3

Skala *Likert* Penilaian Terhadap Kesiapan Kerja (Y)

No.	Pernyataan	Pemberian Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

2. Efikasi Diri (X1)

a. Definisi Konseptual Efikasi Diri (X1)

Efikasi diri adalah keyakinan yang ada di dalam diri individu akan kemampuannya dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan, menyelesaikan atau mengatasi permasalahan, dan melakukan tindakan tertentu.

b. Definisi Operasional Efikasi Diri (X1)

Efikasi diri dapat diukur dengan beberapa dimensi, yaitu *level* atau tingkatan (mengukur tingkat kesulitan tugas berdasarkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas), dimensi *strength* atau kekuatan (menyadari tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas), dan dimensi *generality* atau generalisasi (cakupan luas bidang tingkah laku individu terhadap kemampuan yang dimiliki).

c. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri (X1)

Kisi-kisi instrumen penelitian yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel efikasi diri. Kisi-kisi instrumen efikasi diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.4

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri (X1)

No.	Dimensi	Indikator	No. Butir Soal	Positif	Negatif	Jumlah
1.	<i>Level</i> (Tingkatan)	1. Tingkat kesulitan tugas	1, 2, 3, 4, dan 5	1, 2, 3, dan 5	4	5
2.	<i>Strength</i> (Kekuatan)	1. Keyakinan akan kemampuannya	6, 7, 8	6	7 dan 8	3
		2. Pengalaman kegagalan/ keberhasilan	9 dan 10	9	10	2
3.	<i>Generality</i> (Generalisasi)	1. Menguasai satu bidang tugas	11, 12, dan 13	11 dan 12	13	3
		2. Menguasai beberapa bidang tugas	14 dan 15	15	14	2
Jumlah:				9	6	15

Sumber: Data diolah Peneliti

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala *Likert* adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.5

Skala *Likert* Penilaian Terhadap Efikasi Diri (X1)

No.	Pernyataan	Pemberian Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

3. Bimbingan Karir (X2)

a. Definisi Konseptual Bimbingan Karir (X2)

Bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk dapat memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan membuat perencanaan dalam mengembangkan masa depannya.

b. Definisi Operasional Bimbingan Karir (X2)

Bimbingan karir dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dan cara mengatasi masalah, serta merencanakan masa depan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Bimbingan Karir (X2)

Kisi-kisi instrumen penelitian yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel bimbingan karir. Kisi-kisi instrumen bimbingan karir dapat dilihat pada tabel III.6 berikut:

Tabel III.6

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Bimbingan Karir (X2)

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal	Positif	Negatif	Jumlah
1.	Pemahaman diri	1. Kemampuan kerja yang dimiliki	1 dan 2	2	1	2
		2. Bakat yang dimiliki	3	3	0	1
		3. Pandangan hidup	4 dan 5	4 dan 5	0	2
2.	Pemahaman nilai-nilai	1. Kemampuan mengendalikan diri	6 dan 7	6	7	2
		2. Kemampuan menghargai diri sendiri	8, 9, dan 10	8, 9, dan 10	0	3
3.	Pemahaman lingkungan	1. Pengetahuan informasi kerja	11	11	0	1
		2. Memahami hubungan usaha dirinya sekarang dengan masa yang akan datang	12, 13, 14, dan 15	12, 13, dan 15	14	4
4.	Hambatan dan cara mengatasi masalah	1. Pola pikir dalam menghadapi kesulitan kerja	16 dan 17	16	17	2

		2. Kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi	18, 19, dan 20	18 dan 19	20	3
5.	Merencanakan masa depan	1. Pemutusan karir sesuai dengan keterampilan dan kemampuan diri	21, 22, dan 23	21 dan 22	23	3
Jumlah:				17	6	23

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengisi setiap butir pernyataan tersebut, peneliti menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator bimbingan karir. Dalam mengolah data variabel tersebut, peneliti menyediakan kolom alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pernyataan dengan menggunakan skala *Likert*. Responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 (lima) alternatif yang telah disediakan. Dari 5 (lima) alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.7

Skala *Likert* Penilaian Terhadap Bimbingan Karir (X2)

No.	Pernyataan	Pemberian Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif didefinisikan sebagai metode analisis data yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah frekuensi, tendensi sentral (*mean*, *median*, dan *modus*), dispersi (standar deviasi dan varian), dan koefisien relasi antara variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

2. Analisis Data Statistik

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan *Software* smartPLS versi 3.0. Menurut Abdillah & Hartono (2015) PLS merupakan analisis persamaan SEM (*Structural Equation Modelling*) berbasis *variance* yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas. Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Analisa Outer Model (Model Pengukuran)

Analisa *outer model* atau model pengukuran adalah model yang mendefinisikan bagaimana setiap variabel manifest yang berupa indikator atau instrumen berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam PLS memiliki pengertian sebagai variabel yang nilai kuantitatifnya tidak dapat diamati secara langsung, melainkan dapat disimpulkan dengan menggunakan model matematik dari variabel lain yang sedang diobservasi dan diukur secara langsung. Sedangkan variabel manifest adalah variabel yang besaran kuantitatifnya dapat diketahui secara langsung, dalam penelitian ini berupa skor responden terhadap tiap butir instrument atau kuesioner.

b. Merancang Inner Model (Model Struktural)

Pengujian *inner model* atau model structural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *r square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *r square* untuk konstruk dependen uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen dan satu variabel laten endogen. Variabel laten eksogen adalah variabel laten yang berperan sebagai variabel bebas dalam model, yaitu Efikasi Diri (X1) dan Bimbingan Karir (X2). Sedangkan variabel laten endogen adalah variabel laten yang minimal pernah menjadi variabel tak bebas dalam persamaan, yaitu Kesiapan Kerja (Y).

c. Evaluasi Model

1) Evaluasi *Outer Model* (Model Pengukuran)

Evaluasi pada *outer model* indikator reflektif bertujuan untuk melihat bentuk hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Evaluasi pada *outer model* terdiri dari:

a) *Individual Reliability: Standart Loading Factor*

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai *loading factor* $> 0,5$ terhadap konstruk yang dituju. Semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan validitas yang semakin tinggi dari indikator tersebut.

b) *Internal Consistency: Cronbach's Alpha, AVE (Average Variance Extracted), Composite Reliability*

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar $> 0,7$. Selanjutnya, AVE menunjukkan nilai *variance* yang diperoleh dari masing-masing variabel laten. Nilai yang diisyaratkan adalah $> 0,5$. Semakin tinggi nilai AVE yang diperoleh, maka semakin baik dan menunjukkan semakin besar informasi yang diperoleh dan dihasilkan oleh variabel laten. Selain AVE, untuk mencari reliabilitas setiap variabel dapat menggunakan *composite reliability*. Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah $> 0,6$,

c) *Discriminant Validity: Cross Loading*

Kriteria dalam *cross loading* adalah bahwa setiap indikator yang mengukur konstraknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya.

2) Uji *Inner Model* (Model Struktural)

a) *T-Statistics*

Untuk menguji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan, alat uji yang digunakan adalah t-statistik. Menguji hipotesis dengan menggunakan pendekatan nilai statistik, jika penelitian menggunakan derajat *alpha* 5%, maka nilai kritis yang ditetapkan untuk t-statistik adalah 1,971. Mengacu pada ketentuan tersebut, jika nilai t-statistik > 1,971 maka hipotesis tingkat signifikansi dapat diterima.

b) *r Square* (r^2)

Pengujian *r square* merupakan cara untuk mengukur tingkat *Goodness of Fit* (GOF) suatu model struktural. Nilai *r square* digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi variasi nilai variabel laten dependen tertentu yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel laten independen.

(1) Nilai *r square* = 0,75 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar/kuat.

(2) Nilai $r^2 = 0,50$ mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, *moderate*/sedang.

(3) Nilai $r^2 = 0,25$ mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, lemah/kecil.

c) f^2 (f^2)

Nilai f^2 digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relatif dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.

(1) Nilai $f^2 = 0,02$ mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, lemah/kecil.

(2) Nilai $f^2 = 0,15$ mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, *moderate*/sedang.

(3) Nilai $f^2 = 0,35$ mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar/baik.

d) *Variance Inflation Factor* (VIF)

VIF adalah pengujian kolinearitas untuk membuktikan korelasi antara variabel kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut mengandung masalah.

- (1) Nilai VIF $> 5,00$, terdapat masalah kolinearitas dalam model korelasi.
 - (2) Nilai VIF $< 5,00$, tidak terdapat masalah kolinearitas dalam model korelasi.
- 3) Analisis *Direct Effect* (Pengaruh Langsung): *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)

Analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut:

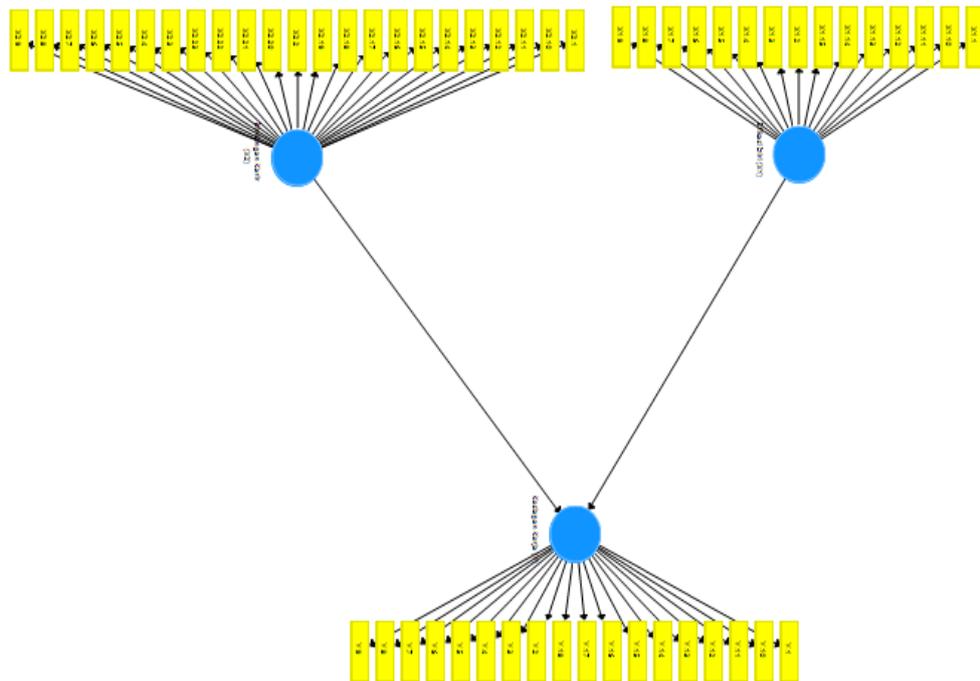
- a) *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)
 - (1) Jika nilai *path coefficient* (koefisien jalur) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah. Jika nilai suatu variabel independen meningkat/naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat/naik.
 - (2) Jika nilai *path coefficient* (koefisien jalur) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan arah. Jika nilai suatu variabel independen menurun/turun, maka nilai variabel dependen juga menurun/turun.
- b) Nilai Probabilitas/Signifikansi (*p-value*)
 - (1) Nilai *p-values* $< 0,05$, maka hubungan antara variabel signifikan.

(2) Nilai *p-values* > 0,05, maka hubungan antara variabel tidak signifikan.

F. Gambaran Awal Model Penelitian dan Uji Validitas Butir Indikator

1. Gambaran Awal Model Penelitian

Model awal penelitian ini terdiri dari tiga variabel, dua variabel independen yaitu Efikasi Diri (X1) dan Bimbingan Karir (X2) dan satu variabel dependen yaitu Kesiapan Kerja (Y). Selanjutnya, model awal penelitian ini terdiri dari 18 indikator Kesiapan Kerja (Y), 15 indikator Efikasi Diri (X1), dan 23 indikator Bimbingan Karir (X2).



Gambar III.2

Model Awal Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti

2. Uji Validitas Butir Indikator

Uji validitas dilakukan untuk menentukan butir indikator yang valid, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrument untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji validitas butir indikator menggunakan hasil *standar loading factor*, dimana tiap butir indikator harus mempunyai nilai *standar loading factor*, dimana tiap butir indikator harus mempunyai nilai *standar loading factor* $> 0,7$. Berikut hasil dari uji validitas butir indikator.

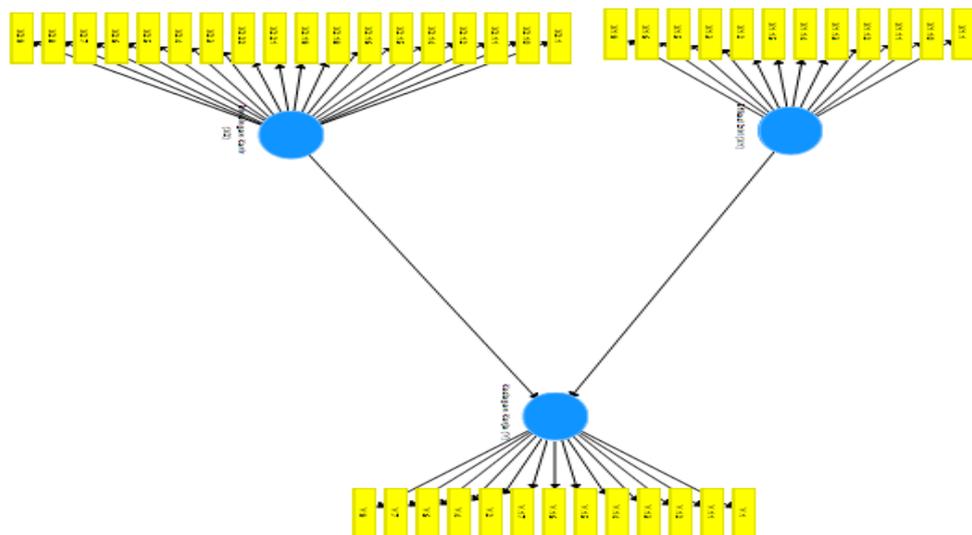
Tabel III.8
Standart Loading Factor

	Bimbingan Karir (X2)	Efikasi Diri (X1)	Kesiapan Kerja (Y)
X1.1		0,808	
X1.2		0,799	
X1.3		0,857	
X1.4		0,570	
X1.5		0,797	
X1.6		0,778	
X1.7		0,696	
X1.8		0,415	
X1.9		0,745	
X1.10		0,758	
X1.11		0,727	
X1.12		0,781	
X1.13		0,818	
X1.14		0,748	
X1.15		0,798	
X2.1	0,709		
X2.2	0,653		
X2.3	0,796		
X2.4	0,797		
X2.5	0,749		
X2.6	0,761		
X2.7	0,806		
X2.8	0,744		

X2.9	0,819		
X2.10	0,709		
X2.11	0,758		
X2.12	0,797		
X2.13	0,619		
X2.14	0,749		
X2.15	0,808		
X2.16	0,799		
X2.17	0,541		
X2.18	0,761		
X2.19	0,751		
X2.20	0,642		
X2.21	0,806		
X2.22	0,744		
X2.23	0,595		
Y.1			0,734
Y.2			0,796
Y.3			0,437
Y.4			0,779
Y.5			0,560
Y.6			0,728
Y.7			0,808
Y.8			0,490
Y.9			0,748
Y.10			0,672
Y.11			0,702
Y.12			0,799
Y.13			0,851
Y.14			0,864
Y.15			0,852
Y.16			0,830
Y.17			0,780
Y.18			0,606

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil *standardized loading factor* di atas, dapat disimpulkan bahwa pada variabel Efikasi Diri (X1) terdapat 12 data atau pernyataan yang valid $> 0,7$, sedangkan 3 lainnya (nomor 4, 7, dan 8) tidak valid $< 0,7$. Pada variabel Bimbingan Karir (X2) terdapat 18 data atau pernyataan yang valid $> 0,7$, sedangkan 5 lainnya (nomor 2, 13, 17, 20, dan 23) tidak valid $< 0,7$. Pada variabel Kesiapan Kerja (Y) terdapat 13 data atau pernyataan yang valid $> 0,7$, sedangkan 5 lainnya (3, 5, 8, 10, dan 18) tidak valid $< 0,7$.



Gambar III.3

Model Akhir Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel III.9
Standart Loading Factor Kedua

	Bimbingan Karir (X2)	Efikasi Diri (X1)	Kesiapan Kerja (Y)
X1.1		0,808	
X1.2		0,799	
X1.3		0,857	
X1.5		0,797	
X1.6		0,778	
X1.9		0,745	
X1.10		0,758	
X1.11		0,727	
X1.12		0,781	
X1.13		0,818	
X1.14		0,748	
X1.15		0,798	
X2.1	0,709		
X2.3	0,796		
X2.4	0,797		
X2.5	0,749		
X2.6	0,761		
X2.7	0,806		
X2.8	0,744		
X2.9	0,819		
X2.10	0,709		
X2.11	0,758		
X2.12	0,797		
X2.14	0,749		
X2.15	0,808		
X2.16	0,799		
X2.18	0,761		
X2.19	0,751		
X2.21	0,806		
X2.22	0,744		
Y.1			0,734
Y.2			0,796
Y.4			0,779
Y.6			0,728
Y.7			0,808
Y.9			0,748

Y.11			0,702
Y.12			0,799
Y.13			0,851
Y.14			0,864
Y.15			0,852
Y.16			0,830
Y.17			0,780

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel III.10

Composite Reliability

	Composite Reliability
Bimbingan Karir (X2)	0,844
Efikasi Diri (X1)	0,905
Kesiapan Kerja (Y)	0,903

Sumber: Data diolah peneliti